

Edukasi Penggunaan dan Penyimpanan Obat berdasarkan *Beyond Use Date*

Meta Safitri^{a*}, Diana Sylvia^a, Sefi Megawati^a, Zahara Citra Alamsyah^a, Yulia Mentari Tasi^a, Khujaemah^a, Karina Andriyani^a, Laila Khoirunnisa^a, Lulu Jusera^a, Lukman Hadi Permana^a

^aProgram Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang Indonesia

* korespondensi author: sefi.megawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:
Dikirim: 16 Januari 2025
Revisi: 17 Januari 2025
Diterima: 29 April 2025

Kata kunci:

Penggunaan
penyimpanan
BUD

Key word:

Use
Storage
BUD

Abstrak

Beyond use date (BUD) adalah lama penyimpan obat setelah obat diracik, disiapkan, atau setelah kemasan utama dibuka atau rusak. Sangat penting bagi tenaga kesehatan, terutama apoteker, untuk memahami aturan umum BUD, termasuk cara menetapkan BUD untuk berbagai jenis obat, baik steril maupun nonsteril, dan mencantulkannya dengan benar. 70 siswa SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dimulai dengan pengisian daftar hadir, pelaksanaan pretest, penyebaran materi tentang Penyimpanan dan Penggunaan Obat yang Melampaui Batas Waktu Penggunaan melalui PowerPoint, dan jawaban pertanyaan, kegiatan diarahkan dengan pengisian post test. Hasil dari kegiatan pretest dan posttest menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan BUD sebesar 10,54%, ini menunjukkan kemampuan peserta untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Kesimpulan dalam pengabdian ini terdapat persentase peningkatan pengetahuan BUD sebesar 10,54%, ini menunjukkan kemampuan peserta untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Abstract

Beyond Use Date (BUD) refers to the period during which a drug can be used after it has been compounded, prepared, or after the primary container has been opened or damaged. It is crucial for healthcare professionals, especially pharmacists, to understand the general rules of BUD, including how to determine BUD for various types of drugs, both sterile and non-sterile, and how to label them correctly. Seventy students from SMAN 18 Tangerang Regency participated in this community service activity. It began with attendance registration, followed by a pretest, the delivery of materials on "Storage and Use of Medications Beyond the Use Date" through a PowerPoint presentation, and a Q&A session. The activity concluded with a post-test. The results from the pretest and post-test showed a 10.54% increase in BUD knowledge, indicating the participants' ability to receive quality education. In conclusion, the community service activity resulted in a 10.54% increase in BUD knowledge, demonstrating the participants' capacity to acquire educational benefits.

Pendahuluan

Beyond Use Date (BUD) adalah tanggal kadaluarsa obat setelah diracik, disiapkan, atau setelah kemasan primer obat dibuka atau rusak. BUD menandai batas waktu penggunaan obat setelah proses tersebut dilakukan. Kemasan primer adalah kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk obat, seperti botol, ampul, vial, dan lepuh. Pengertian BUD berbeda dengan tanggal kadaluarsa (ED) karena ED menunjukkan tanggal kadaluarsa. Penggunaan obat pada saat produksi di pabrik farmasi dan sebelum kemasan dibuka. BUD bisa kurang dari atau sama dengan ED. ED dan BUD seringkali disertakan pada kemasan obat oleh produsen obat (Pratiwi *et al.*, 2023).

Beyond use date dihitung dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk sifat obat (stabilitas kimia, bahan pengawet, dan konsentrasinya), kemasan penyimpanan, batas mikrobiologi, dan kondisi penyimpanan (suhu dan kelembaban, terutama seringnya dibuka wadah). Penting untuk memperhatikan batas akhir keamanan obat setelah pabrik farmasi membuatnya dan

sebelumemasannya dibuka adalah tanggal kadaluarsa, yang harus diperhatikan sebelum mengkonsumsi obat (Kemenkes, 2014).

BUD dan ED menetapkan periode di mana suatu produk obat tetap dalam keadaan yang stabil. Produk obat yang stabil menunjukkan bahwa sifat-sifat kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pabrik obat, baik selama penyimpanan maupun penggunaan (Wihelmina Garus, 2018). Penggunaan obat setelah melewati BUD atau ED-nya mengindikasikan bahwa stabilitas obat tersebut tidak lagi dapat dijamin. Oleh karena BUD tidak selalu tertera pada kemasan obat, penting bagi profesional kesehatan, terutama apoteker, untuk memahami aturan umum terkait BUD dan cara menetapkan BUD untuk berbagai jenis obat, baik yang bersifat nonsteril maupun steril, serta mencantulkannya dengan benar (Kamilah *et al.*, 2024).

Di sekitar kita, seringkali kita melihat bahwa setiap rumah biasanya menyimpan persediaan obat, yang dibeli dengan tujuan untuk digunakan dalam situasi darurat. Karena banyak obat yang tidak terpakai, obat yang ada di rumah seringkali sisa dari

penggunaan sebelumnya, ini terjadi meskipun gejala atau penyakitnya sendiri telah sembuh (Priyambodo, 2016).

Hasil survei awal di lingkungan sekitar SMAN 18 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa mayoritas siswa siswi menyimpan obat di rumah sebagai cadangan untuk situasi darurat. Hasil pengamatan juga mengungkapkan bahwa sebagian besar penduduk belum menyadari pentingnya memperhatikan BUD saat menyimpan obat. Dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat ini, perlu dipertimbangkan bagaimana memberikan edukasi dan penyuluhan tentang BUD sebagai strategi untuk mengatur batas waktu dan cara penyimpanan obat setelah kemasan dibuka.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini menggunakan metode pre-post test dan penyuluhan melalui kuesioner. Pengabdian terjadi pada 21 November 2023. PowerPoint dan kuesioner digunakan. Aktivitas ini dibagi menjadi 3 fase, yaitu :

a. Sebelum Kegiatan

Ada persiapan untuk menyiapkan letak pengabdian. (1) Meninjau lokasi; (2) Mengurus izin; dan (3) Menyiapkan materi pengabdian.

b. Prosedur Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang Penyimpanan dan Penggunaan Obat *Beyond Use Date* kepada Siswa/i Kota SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang dimulai dengan pengisian daftar hadir, pengujian pra-tes, presentasi PowerPoint tentang Penyimpanan dan Penggunaan Obat *Beyond Use Date*, tanya jawab, dan pengisian post-test.

c. Akhir Kegiatan

Pada akhir kegiatan pengabdian, nilai hasil tes sebelum dan setelah tes dievaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman.

Hasil dan Pembahasan

Tanggal Pemakaian Maksimum (*Beyond Use Date*) sangat penting dalam pembuatan obat di apotek. Ini menjadi tanggung jawab tenaga farmasi atau apoteker. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kualitas obat tetap baik sehingga efek terapeutiknya selalu terjamin. Dengan demikian, tenaga farmasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyediakan obat-obatan berkualitas tinggi kepada masyarakat, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat (Wulandari *et al.*, 2024).

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan langsung melibatkan penyuluhan langsung kepada masyarakat, sedangkan pendekatan tidak langsung melibatkan penyebaran surat kabar di rumah. Dengan cara ini, informasi dapat terus diingat dan ditambahkan mengenai Tanggal Pemakaian Maksimum (BUD). Kombinasi penyuluhan langsung dan pemberian leaflet dianggap lebih efektif, karena memungkinkan informasi diserap lebih cepat, dan memungkinkan

masyarakat untuk langsung berdiskusi jika ada hal yang kurang dimengerti.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh siswa SMA Negeri 18 Kabupaten Tangerang sebanyak 70 siswa. Siswa yang hadir berasal dari kelas XII IPA. Tujuan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan data tentang obat-obatan *Beyond Use Date* kepada siswa-siswi SMA Negeri 18 Kab.Tangerang di mana masyarakat sering salah memahami tentang tanggal habis pakai dan tanggal kadaluarsa, penyuluhan ini bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi yang luas, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh baik secara lisan maupun tulisan (Happy, 2023).

Kegiatan ini memulai dengan memberikan tes pra-test kepada siswa. Selanjutnya, mereka diajarkan tentang obat *Beyond Use Date* melalui persentasi dan pertanyaan. Materi yang dipaparkan yaitu mengenai pengertian dan perbedaan *beyond use date* dan ED, serta pemaparan *beyond use date* sediaan non steril: sirup, cream, salep, tablet, sirup antibiotika dan racikan: puyer, sediaan non steril serta sediaan steril: tetes mata (Wijaya *et al.*, 2023). Setelah pemberian materi kemudian diakhiri dengan pemberian posttest kepada siswa.

Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat tahu tentang penyuluhan yang diberikan. Tujuan dilaksanakan pretest dan posttest ini adalah bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan awal tentang tanggal pemakaian maksimum obat. Tujuan responden diberikan posttest yaitu untuk mengetahui seberapa banyak responden memahami materi yang disampaikan, hal ini bertujuan untuk memberi peserta umpan balik (Ndoen *et al.*, 2024). Pretest dan posttest terdiri dari 14 pertanyaan yang berisikan *Beyond Use date*.

Ketika memberikan informasi kepada peserta, terlihat bahwa banyak dari mereka masih menganggap istilah Tanggal Pemakaian Maksimum (*Beyond Use Date*) sama dengan Tanggal Kadaluarsa obat. Beberapa peserta belum melihat tanda-tanda bahwa obat sudah tidak boleh dikonsumsi lagi atau kapan waktu yang tepat untuk menggunakannya. Problem ini berkaitan dengan kualitas dan kestabilan obat (Hartayu *et al.*, 2020). Pengertian BUD dan ED tentunya berbeda karena keduanya menggambarkan batas waktu obat dapat digunakan setelah dibuat oleh pabrik farmasi. BUD bisa sama dengan atau lebih pendek dari ED. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, tetapi BUD tidak selalu tercantum. Idealnya BUD dan ED dimasukkan ke dalam kemasan dan ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat (Wijaya *et al.*, 2023).

Batas Penggunaan Maksimum (BUD) dan Batas Kadaluarsa (ED) menetapkan waktu di mana suatu produk obat tetap dalam kondisi stabil. Suatu produk farmasi dianggap stabil apabila karakteristik kimianya, fisiknya, mikrobiologisnya, terapeutiknya, dan toksikologinya tetap tidak berubah dari saat diproduksi hingga saat digunakan. Pengawasan kualitas produk farmasi merupakan salah satu tugas penting dalam bidang farmasi yang sangat terkait dengan kestabilan obat. Diharapkan bahwa stabilitas dan keamanan obat tidak hanya terjamin saat obat diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dalam

kasus di mana obat disimpan di rumah atau di ruang rawat inap. Karena itu, diharapkan bahwa setiap orang yang menerima obat tahu apa yang perlu diperhatikan untuk menjaga obat stabil.



Gambar I. Kegiatan Pengabdian Edukasi Penggunaan Dan Penyimpanan Obat Beyond Use Date

Hasil pretest dan posttest kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 18 Kab. Tangerang tentang Beyond Use Date Drug (BUD) telah meningkat. Nilai rata-rata yang diterima pada pretest ada 60,89%, yang berada dalam kategori cukup, dan nilai rata-rata yang diterima pada posttest mengalami peningkatan menjadi 71,43%, yang berada dalam kategori cukup bagus. Dengan persentase peningkatan pengetahuan BUD sebesar 10,54%, ini menunjukkan kemampuan peserta untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Pengetahuan peserta meningkat selama sesi penyuluhan ini karena penyajian informasi oleh pembicara sangat baik. Selain itu, peserta dapat bertanya mengenai materi beyond Use Date langsung kepada pemateri, sehingga memudahkan peserta memahami informasi. Peningkatan pengetahuan juga disebabkan oleh pengalaman responden, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes pra-ujian di mana beberapa pertanyaan.

Simpulan dan Saran

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk menerima pendidikan yang baik. Nilai rata-rata yang diterima pada pretest adalah 60,89%, yang berada dalam kategori cukup. Namun, nilai rata-rata yang diterima pada posttest menjadi 71,43%, yang berada dalam cukup bagus. Dengan persentase peningkatan pengetahuan BUD sebesar 10,54%, ini menunjukkan kemampuan peserta untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Daftar Pustaka

Happy, P. P. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X dan Permasalahannya Dalam Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Perubahan Lingkungan UIN Raden Intan Lampung].

Hartayu, T. S., Wijoyo, Y., & Manik, D. G. (2020). Manajemen Dan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek: Dengan Metode Problem-Based Learning Dalam Kerangka Paradigma Pedagogi Reflektif. Sanata Dharma University Press.

Kamilah, N. I., Rachman, A., Wilsya, M., & Lingga, S. M. (2024). Edukasi Pemahaman Beyond Use Date "Bud" (Batas Penggunaan Produk Obat) Setelah Diracik Atau Disiapkan Atau Dibuka Dari Kemasan. Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 38-43.

Kemenkes, R. (2014). Edisi V: Farmakope Herbal Indonesia. Bab dalam buku/Bagian buku.

Ndoen, H., Ole, A., Gale, A., Ndjurumbah, E., Mongko, F., Nesimnasi, J., Bere, S., & Wula, T. (2024). Edukasi Pencegahan Rabies Bagi Siswa Sekolah Dasar. GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 93-98.

Pratiwi, G., Ramadhiani, A. R., Arina, Y., Alta, U., Tari, M., Indriani, O., & Nugraha, G. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (BUD) Pada Obat-Obatan. Jurnal Pengabdian, 2(1), 25-28.

Priyambodo, B. (2016). Lama Obat Bisa Digunakan Setelah Segel Dibuka. Tribun Jogja, Agustus, 2016, 13.

Wihelmina Garus, A. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt. 40 Rw. 13 Kelurahan Oesapa Tentang Beyond Use Date Obat Poltekkes Kemenkes Kupang].

Wijaya, H., Rosyadi, A., Kurniawan, K., Putri, W. C. C., Praditasari, A. L., Pranawati, E., Octavia, D. R., Setiadi, F., Mahbub, K., & Oktifiani, Y. (2023). KOMUNIKASI FARMASI: Komuniasi Yang Efektif Dalam Praktik Farmasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wulandari, N. N., Khusna, K., & Pambudi, R. S. (2024). Tingkat Kepuasan Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sindhu Farma Universitas Sahid Surakarta].